

A._EFEKTIFITAS_SMART_CHART. pdf *by*

Submission date: 09-Mar-2022 06:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1780181266

File name: A._EFEKTIFITAS_SMART_CHART.pdf (663.54K)

Word count: 3607

Character count: 22362

EFEKTIFITAS SMART CHART- STATION ROTATION BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MORPHEME DAN SYNTAX

Caltira Rosiana¹⁾, Rina Puji Utami²⁾

¹STKIP PGRI Nganjuk

²STKIP PGRI Nganjuk

e-mail : caltirarosiana@stkipnganjuk.ac.id¹, rinapujit@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Sulitnya memahami Buku pembelajaran yang bersifat saintifik, metode pembelajaran yang monoton dan cara pembelajaran Linguistik yang tidak menarik merupakan masalah klasik yang hingga saat ini belum terselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan Mahasiswa dalam memahami materi *Morpheme* dan *Syntax* berbasis pembelajaran virtual, mengurangi tekanan dan Meningkatkan motivasi Mahasiswa untuk mempelajari materi *Morpheme* dan *Syntax* menggunakan *Smart Chart* sebagai *Station Rotation Blended Learning*. Implikasinya, penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen berbasis *Station Rotation Blended Learning* dengan grup pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris STKIP PGRI Nganjuk dengan menggunakan populasi dan sampel sebanyak 36 mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Morpheme* dan *Syntax* tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dirancang sesuai dengan suasana pendidikan di era saat ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Meskipun dosen harus mempersiapkan waktu yang lebih dalam menata dan mempersiapkan pembelajaran, tetapi dengan hasil mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata pre-test 70,69 dan post-test 81, artinya mahasiswa dapat menghadapi proses pembelajaran dengan proses dan hasil yang baik.

Kata Kunci : *Smart Chart, Station Rotation Blended Learning, Pembelajaran Morpheme and Syntax*

Abstract

Difficult in understanding the scientific book, the monotone learning method and uninteresting way to learn the Linguistic was the classic problem which never resolved up to now. The purposes of this research are to cover the students' problems in understanding Morphemes and Syntax Material based in virtual learning, reduce the students' pressure and Increase the students' motivation to learn Morphemes and Syntax material using Smart Chart as Station Rotation Blended Learning. In implication, this research using experimental research based on Station Rotation Blended Learning with one group pre-test and post-test. The research was done for the English Department Students of STKIP PGRI Nganjuk by using population and sample is 36 students whose taken Morpheme and Syntax subject in the academic year of 2021/2022. This research designed was suitable which education atmosphere in this era. The technique of sampling is using purposive sampling as the collecting data. Even the lecturer must be working hard and need more time to prepare the learning process, the students show the pre-test average score 70,69 and post-test 81, it means the students could face the learning process in good process and result

Keywords: *Smart Chart, Station Rotation Blended Learning, English Morpheme and Syntax*

I. PENDAHULUAN

Para ahli linguistik menyatakan bahwa linguistik mengalami evolusi karena ketidakjelasan terminologi alam bahasa (van Rijt dkk., 2019). Untuk menghindari evolusi negatif, para ahli linguistik harus merancang deskripsi linguistik dan menjaga pemahaman linguistik dari kekhawatiran

yang timbul di masa depan. Evolusi bahasa akan timbul dan berubah dari masa kemasa, kemunculan bahasa harus menjadi fokus kajian bagi dalam Perguruan Tinggi, dan kesemuanya itu mencakup bidang linguistik, khususnya Morpheme dan Syntax (Yusri, 2018). Pemahaman linguistik merupakan aspek pembelajaran yang penting dalam pendidikan Bahasa, terutama Bahasa Inggris. Mempelajari

bagaian terkecil dari kata, bunyi yang dihasilkan dari berbagai kata dan struktur bahasa baik yang dianalisa secara implisit dan eksplisit merupakan bagian utama dalam pembelajaran morpheme dan syntax yang dipelajari oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi (Pearl, 2021), linguistik memperhatikan aspek tata bahasa (Rosiana, 2021). Jika kita berpikir tentang bahasa, kita menyadari bahwa lisan dan tulisan memiliki strukturnya sendiri. Struktur bahasa Inggris dibuat dengan seperangkat aturan, yang disebut sebagai tata bahasa. Oleh karena itu, tingkat pemahaman tata bahasa tidak hanya dari penggunaan tenses dan strukturnya untuk mahasiswa pada Perguruan Tinggi (Du Bois, 2014). Cabang linguistik dan aspeknya perlu mendapat perhatian untuk dikaji khususnya *Morpheme dan Syntax*. *Morpheme* adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan dan susunan kata (Veiter dkk., 2018). Fokus penelitian ini adalah tentang kata-kata yang diuraikan menjadi unsur-unsur makna yang lebih kecil yaitu linguistik (Ziegler dkk., 2010). Selain itu, *Syntax* mempelajari pembentukan kata dan komposisi frasa dan kalimat (Matchin & Hickok, 2020). Ini menjelaskan kalimat dan strukturnya, dan konstruksi di dalam kalimat. Baik tata bahasa maupun *Syntax* memiliki persamaan dan perbedaan. Kedua istilah *syntax* dan tata bahasa harus dilakukan dengan aturan pembentukan kalimat. Kemudian, perbedaan keduanya adalah tata bahasa adalah seperangkat aturan untuk pengorganisasian unsur-unsur yang bermakna menjadi kalimat. Satu bagian tata bahasa disebut *Morpheme* (internal), dan bagian lainnya disebut *Syntax* (eksternal).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam penelitian ini seperti materi yang tersedia, motivasi Mahasiswa dan pemahaman materi. Sayangnya, *Morpheme* dan *Syntax* sebagai buku inti untuk proses pembelajaran sulit dipahami oleh Mahasiswa. Ciri kebahasaan dari buku induk sulit untuk dipahami secara runtut. Mahasiswa merasa sulit untuk menghubungkan informasi buku dengan latar belakang pengetahuannya. Disamping itu, materi *Morpheme* dan *Syntax* yang tersedia di internet, terlalu general, sehingga mahasiswa tidak dapat menyerap semua informasi. Dengan demikian, Mahasiswa membutuhkan cara yang paling sederhana untuk mempelajari morphosyntax bahasa Inggris dengan target tujuan yang jelas (Rosiana, 2020), sehingga mereka dapat memahami materi secara efektif.

Di sisi lain, Kendala mempelajari *Morpheme* dan *Syntax* juga berasal dari motivasi Mahasiswa dalam mempelajari materi *Morpheme* dan *Syntax*. Hasil studi pendahuluan menjelaskan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar Mahasiswa kurang memiliki motivasi dalam mata pelajaran ini. Struktur bahasa dalam buku-buku linguistik sulit dipahami, membuat lebih dari 40% mahasiswa menganggap linguistik adalah materi yang sulit dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari linguistik dan dosen dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan juga mengurangi tekanan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan proses pembelajaran, secara tidak langsung dapat mengubah mindset mahasiswa terhadap seluruh cabang pembelajaran Linguistik (Matchin & Hickok, 2020).

Selain permasalahan subjek pembelajaran, mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris diharapkan menguasai 4 keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan terpisah namun terikat menjadi satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis (Sukman dkk., 2020). Dari keterampilan di atas, membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif. Beberapa ahli mengatakan bahwa, keterampilan reseptif mudah dipahami karena intinya hanya memahami makna. Pada kenyataannya, tidak. Walaupun membaca adalah keterampilan reseptif, tetapi proses memahami buku ilmiah dari *Morpheme* dan *Syntax* lebih dari itu. Membaca adalah proses yang melibatkan pemahaman yang mendalam. Membaca merupakan upaya membangun pemahaman pembaca terhadap kumpulan kalimat dalam teks (Muhid dkk., 2020). *Reading comprehension* merupakan proses penting untuk membangun kompetensi dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan Mahasiswa. *Reading comprehension* adalah proses menggabungkan pengetahuan dan informasi dari apa yang mereka baca menjadi suatu pemahaman yang baru (Cruz & Tantia, 2017). Jadi, membaca bukan hanya pelafalan dalam pengucapan yang benar dan suara keras, tanpa pemahaman teks, tetapi prosesnya lebih dari pada itu.

Berdasarkan hasil survey *International Student Assessment Program* (PISA, 2018), yang dilakukan setiap 3 tahun sekali di 77 negara. Hasilnya, literasi membaca Indonesia menduduki peringkat 72. Meski

kegiatan ini fokus pada Sekolah Menengah Atas, namun hal ini memiliki korelasi untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga Mahasiswa di perguruan tinggi. Jika kita melakukan analisis lebih mendalam, rendahnya tingkat membaca pelajar Indonesia tidak hanya dari subjeknya, tetapi dari fasilitas pendidikan. Peran guru dan dosen sebagai salah satu fasilitas pendidikan juga ikut terseret dalam permasalahan ini, misalnya cara dosen dalam memotivasi mahasiswa untuk tertarik dalam kegiatan membaca, penyajian materi *reading comprehension*, penyajian tugas dan sebagainya. Selain itu, situasi pandemi COVID 19 menjadi masalah tambahan. Dosen harus memiliki metode pembelajaran baru untuk mentransfer pengetahuan mereka melalui pembelajaran virtual, hal ini adalah kondisi yang mengejutkan. Berdasarkan hal ini, maka peneliti memiliki fokus penelitian dalam usaha meningkatkan pemahaman membaca buku Linguistik mahasiswa melalui *Smart Chart* agar mahasiswa dapat terus meningkatkan skill pemahaman mahasiswa melalui kelas virtual.

Peneliti yang berperan sebagai dosen menggunakan berbagai metode untuk memecahkan masalah dan memilih salah satu metode yang terbaik. Salah satu metodenya adalah *Smart Chart* yang dirancang dalam *Blended Learning Station Rotation* (Truitt & Ku, 2018). Pertama, *Smart Chart* akan menekankan skemata Mahasiswa untuk memahami secara ilmiah materi Morpheme dan Syntax sendiri. Presentasi kelas melalui pembelajaran virtual dengan menggunakan zoom atau google meet, akan membimbing Mahasiswa untuk memahami materi linguistik lebih dalam seperti halnya kelas offline (Hrastinski, 2019). Kemudian, tugas yang dijadikan video pembelajaran oleh dosen pada *Google Class Room* akan melengkapi pemahaman mahasiswa terhadap materi kebahasaan, khususnya pada mata pelajaran Morpheme dan Syntax. Kegiatan ini didasarkan pada *Higher Thinking Order* (HOTs), dan peneliti percaya strategi ini membuat pembelajaran aktif di kelas virtual; meningkatkan pemahaman membaca Mahasiswa, mudah untuk berbagi ide dan pendapat dalam produk lisan dan tulisan.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Peneliti menggunakan desain *pre-experimental*, khususnya desain *pre test-post test* untuk dalam satu kelompok. Penelitian dilakukan pada semua Mahasiswa bahasa Inggris yang mengambil perkuliahan Morpheme dan Syntax pada Program studi Bahasa Inggris di STKIP PGRI Nganjuk pada semester ganjil tahun 2021/2022. Rancangan pembelajaran *pre-test* dan *post-test* yang diberikan

untuk mengukur prestasi membaca Mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Subyek harus diukur terlebih dahulu dengan menggunakan *pre-test* (O1). Setelah mendapatkan nilai hasil *pre-test*, kelompok subjek mendapat perlakuan eksperimen tertentu (X) yang dalam hal ini adalah Teknik *Smart Chart* sebagai *Station Rotation Blended Learning*. Setelah perlakuan eksperimental, para peneliti mengukur nilai hasil *post-test* (O2) dan melanjutkan untuk memperhitungkan perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan mengacu pada efek dari perlakuan eksperimental (X) atau diajarkan menggunakan Smart Bagan sebagai *Station Rotation Blended Learning*.

Ada dua variabel yang peneliti terapkan mempengaruhi proses belajar mengajar dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca untuk memahami materi Morpheme dan Syntax dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Smart Chart*. Peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel yang terdiri dari 36 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca yang memiliki instruksi untuk memahami materi Morpheme dan Syntax dalam setiap tes. Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test*. Dari tes tersebut peneliti membandingkan nilai antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

Dalam menganalisis pemahaman membaca Mahasiswa, peneliti berfokus pada unsur-unsur bacaan (Sulistyo, 2015). Mereka adalah serangan kata, keterampilan menafsirkan serangan kalimat, keterampilan serangan teks atau struktur teks, dan konten teks (pembacaan kritis). Hasil nilai Mahasiswa, untuk mengetahui apakah Mahasiswa berhasil atau gagal dalam memahami buku Morpheme dan Syntax Bahasa Inggris sebagai buku bacaan ilmiah, dapat kita lihat dari tabel berikut. Kategori nilai membaca Mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian

No	Nilai	Kriteria
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	76 – 85	Baik
3.	66 – 75	Cukup
4.	< 65	Kurang

Menganalisis data merupakan salah satu proses utama dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data tertentu setelah data terkumpul (Pino dkk., 2020). Peneliti

menggunakan t -test untuk menghitung data dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test* Mahasiswa. Rumus tersebut dilihat sebagai berikut mean, derivasi standar dan perhitungan t -test. Rumus-rumus tersebut digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini. Rerata nilai *pre-test* akan dibandingkan dengan mean nilai *post-test*. Proses ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata nilai Mahasiswa dan seberapa jauh peningkatan pemahaman Mahasiswa pada buku Morpheme dan Syntax. Nilai uji-t diperoleh jika hipotesis diterima atau ditolak “ttabel” dengan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima. Artinya, Keefektifan *Smart Chart* sebagai *Station Rotation Blended Learning* Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Materi *Morpheme* dan *Syntax* Bahasa Inggris.

6

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menampilkan gambaran umum nilai mahasiswa di kelas eksperimen. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan data data yang telah diperoleh dan menganalisa data tersebut:

1. Pemahaman Membaca Mahasiswa Sebelum Menggunakan *Smart Chart* sebagai Pembelajaran *Blended Station Rotation*

Pada bagian ini peneliti mempresentasikan hasil pemahaman membaca Mahasiswa pada materi *Morpheme* dan *Syntax* sebelum menggunakan *Smart Chart* sebagai *Station Rotation Blended Learning*, *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama penelitian ini. Itu dilakukan sebelum perawatan. Hal ini diberikan kepada Mahasiswa untuk mengetahui pemahaman membaca Mahasiswa dengan memberikan *pre-test*. *Pre-test* berisi tugas yang meminta Mahasiswa untuk memahami materi *Morpheme* dan *Syntax* yang diwakili dalam materi buku inti.

29

Hasil perhitungan dari *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Mahasiswa sebelum menggunakan teknik *Smart Chart* adalah 70,69. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Terdapat 5 Mahasiswa yang mendapatkan kategori baik, 21 Mahasiswa mendapatkan kategori cukup, dan 10 Mahasiswa mendapatkan kategori kurang. Ada 18 atau 50% dari total Mahasiswa masih mendapat nilai kurang dari standar minimum (KKM) yaitu 75.

Setelah mendapatkan hasil *pre-test*, peneliti memberikan treatment kepada Mahasiswa. Perluannya adalah pengenalan teknik *Smart Chart* untuk Mahasiswa yang mengambil *Morpheme* dan *Syntax* sebagai subjek di akademik 2021/2022

2. Pemahaman Membaca Mahasiswa Setelah Menggunakan *Smart Chart* sebagai Pembelajaran *Blended Rotasi Stasiun*

Pada bagian ini peneliti mempresentasikan hasil pemahaman membaca Mahasiswa setelah menggunakan teknik *Smart Chart* sebagai pembelajaran *Station Rotation Blended*. Hal ini dilakukan setelah proses treatment, yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian pemahaman membaca Mahasiswa setelah mendapatkan treatment. *Post-test* berisi tugas yang meminta Mahasiswa dalam membuat berbagai kegiatan seperti merancang ringkasan materi *Morpheme* dan *Syntax* secara lisan dan tertulis, Menjawab kasus yang harus dijawab secara langsung, memberikan penjelasan dengan menganalisis data.

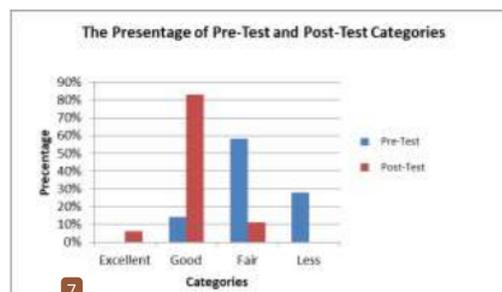
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Mahasiswa setelah menggunakan teknik *Smart Chart* adalah 81. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 75. Ada 2 Mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 30 Mahasiswa mendapatkan kategori baik dan 4 Mahasiswa mendapatkan kategori sedang. Analisis peningkatan Mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2 . Analisis Hasil Kemajuan Mahasiswa

Karakteristik	N	SUM	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Sebelum Menggunakan <i>Smart Chart</i>	36	2.545	70.69	55	80
Setelah Menggunakan <i>Smart Chart</i>	36	2.920	81	75	90

(Source: Processed by the Researchers)

Data empiris berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah Mahasiswa data pemahaman membaca yang diajarkan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Smart Chart* adalah 36 Mahasiswa. Rata-rata hasil belajar Mahasiswa meningkat dari 70,69 menjadi 81.



7

Gambar 1. Persentase *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa pada pre-test terdapat 0% Mahasiswa dengan kategori sangat baik, 14% Mahasiswa mendapatkan kategori baik, 58% Mahasiswa mendapatkan kategori cukup dan 28% Mahasiswa mendapatkan kategori kurang baik. Pada post-test, terdapat 6% Mahasiswa mendapatkan kategori sangat baik, 83% Mahasiswa mendapatkan kategori baik, 11% Mahasiswa mendapatkan kategori cukup dan 0% Mahasiswa mendapatkan kategori kurang.

3. Pemahaman Membaca Mahasiswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Smart Chart Berbasis Station Rotation Blended Learning

Pada bagian ini, peneliti mempresentasikan teks recount tulisan Mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan Teknik Smart Chart. Uraianya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Reading comprehension menggunakan Smart Chart Berbasis Station Rotation Blended Learning

No.	Students' Code	Pre-test Score (X)	Post-test Score (Y)	D (y-x)	D (y-x) ²
1	S-1	70	80	10	100
2	S-2	70	80	10	100
3	S-3	75	80	5	25
4	S-4	70	75	5	25
5	S-5	65	75	10	100
6	S-6	55	80	25	625
7	S-7	80	90	10	100
8	S-8	60	80	20	400
9	S-9	80	85	5	25
10	S-10	55	80	25	625
11	S-11	75	85	10	100
12	S-12	75	80	5	25
13	S-13	75	85	10	100
14	S-14	75	80	5	25
15	S-15	70	80	10	100
16	S-16	70	75	5	25
17	S-17	80	90	10	100
18	S-18	80	85	5	25
19	S-19	55	80	25	625
20	S-20	65	80	15	225
21	S-21	70	80	10	100
22	S-22	75	80	5	25
23	S-23	60	80	20	400

24	S-24	70	85	15	225
25	S-25	65	85	20	400
26	S-26	80	85	5	25
27	S-27	75	80	5	25
28	S-28	65	80	15	225
29	S-29	75	85	10	100
30	S-30	75	80	5	25
31	S-31	70	75	5	25
32	S-32	75	80	5	25
33	S-33	65	80	15	225
34	S-34	75	80	5	25
35	S-35	75	80	5	25
36	S-36	75	80	5	25
SUM		2545	2920	375	5375

Analisis data diperoleh melalui nilai t-hitung sebesar 9,65. Kemudian, setelah mendapatkan nilai t-hitung kita harus mencari df (frekuensi distribusi) dan melihat t-tabel. Nilai df (frekuensi distribusi) adalah 35 untuk mengetahui signifikansi hasil hitung tersebut melalui t-tabel. Dari distribusi T diketahui bahwa

$$t_{table} \text{ for } t_{0,05} = 1,690. \text{ So, } t_{count} > t_{table} = 9,65 > 1,690.$$

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor antara pre-test dan post-test berbeda. Rerata skor pemahaman Mahasiswa terhadap buku bacaan ilmiah sebelum menggunakan Teknik Smart Chart adalah 70,69. Rerata skor pemahaman Mahasiswa terhadap buku bacaan ilmiah setelah menggunakan Teknik Smart Chart sebagai pembelajaran Station Rotation Blended adalah 81 dan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, penulis menggunakan distribusi t. Ditunjukkan bahwa (9,65 > 1,690) maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya Teknik Smart Chart berbasis Station Rotation Blended Learning efektif dan Mahasiswa memperoleh prestasi yang baik.

Kata "efektif" di sini berarti bahwa berbasis Smart Chart Technique memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar Mahasiswa. Melalui teknik ini, Mahasiswa dapat mengingat kembali informasi yang telah mereka baca, kemudian menggabungkannya dengan informasi baru. Implikasi dari pemahaman Morpheme dan produk Syntax tidak hanya pada prestasi membaca tetapi juga pada keterampilan lisan dan tulisan. Pembelajaran ini merupakan implikasi dari Higher Thinking Order Skill (HOTS). Melalui teknik ini Mahasiswa lebih mudah memunculkan ide karena mendapat stimulus dari Smart Chart untuk

memahami materi. Mereka dapat memahami bacaan dengan mudah dan santai tanpa rasa berat. Teknik *Smart Chart* membantu cara Mahasiswa lebih komunikatif untuk berbagi ide mereka. Teknik ini membuat Mahasiswa senang dan aktif mempelajari buku linguistik.

Smart Chart sebagai Kegiatan *Blended Learning Rotasi Stasiun* digambarkan sebagai berbagai kegiatan dari mencoba mempelajari Morpheme dan Syntax sebagai kegiatan individu terlebih dahulu, Mahasiswa akan mendapatkan konsep baru setelah dosen memberikan materi *Smart Chart* yang disajikan dalam pertemuan virtual sebagai kegiatan kedua. Melalui pertemuan virtual, baik mahaMahasiswa maupun dosen berdiskusi dengan baik untuk menemukan pemecahan masalah dari kasus yang telah dipilih oleh dosen. Selanjutnya, umpan balik juga diberikan oleh dosen di akhir pertemuan terhadap video tersebut. Berfungsi untuk menebalkan pemahaman Mahasiswa terkait materi Morpheme dan Syntax. Terakhir, tugas Mahasiswa sebagai produk kegiatan pembelajaran diserahkan di *Google Class Room*. Kegiatan tersebut direpresentasikan sebagai produk tertulis dan lisan.

Setelah dilaksanakan dan mendapatkan hasil penelitian, ada beberapa hal penting yang dapat disarankan dalam penelitian ini dan semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi dosen Bahasa Inggris, Mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi dosen bahasa Inggris, memahami buku bacaan ilmiah seperti buku linguistik menuju pembelajaran virtual lebih dikenal sebagai mata kuliah yang sulit, dosen sebaiknya lebih kreatif untuk membuat pembelajaran yang menarik. Dosen dapat mempersiapkan dan memilih strategi dan bahan yang tepat dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif. Teknik *Smart Chart* berbasis *Station Rotation Blended Learning* bersifat efektif karena dapat menarik minat dan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan semua kemampuan bahasa Inggris secara langsung.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian pada kasus yang sama. Mereka bisa melakukan penelitian dengan teknik yang sama tetapi dalam genre atau subjek yang berbeda. Mereka juga diharapkan dapat menutupi keterbatasan tentang hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cruz, R. F., & Tantia, J. F. (2017). Reading and Understanding Qualitative Research. *American Journal of Dance Therapy*, 39(1), 79–92. <https://doi.org/10.1007/s10465-016-9219-z>
- Du Bois, J. W. (2014). Towards a dialogic syntax. *Cognitive Linguistics*, 25(3), 359–410. <https://doi.org/10.1515/cog-2014-0024>
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5). <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Matchin, W., & Hickok, G. (2020). The Cortical Organization of Syntax. *Cerebral Cortex*, 30(3). <https://doi.org/10.1093/cercor/bhz180>
- Muhid, A., Amalia, E. R., Hilalayah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The effect of metacognitive strategies implementation on students' reading comprehension achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13257a>
- Pearl, L. (2021). Theory and predictions for the development of morphology and syntax: A Universal Grammar + statistics approach. *Journal of Child Language*, 48(5). <https://doi.org/10.1017/S0305000920000665>
- Pino, L. K., Just, S. C., MacCoss, M. J., & Searle, B. C. (2020). Acquiring and Analyzing Data Independent Acquisition Proteomics Experiments without Spectrum Libraries. *Molecular and Cellular Proteomics*, 19(7). <https://doi.org/10.1074/mcp.P119.001913>
- Rosiana, C. (2020). Productive Reading Activity Dalam Mempelajari Sosiologi Dan Linguistik. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 129–135. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3423>
- Rosiana, C. (2021). Pengembangan Materi Morpho-Syntax Melalui Smart Chart. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 56–65. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i1.3310>
- Sukman, S., Mistar, J., & Fikri, D. (2020). *The Differences in Reading Skills between Auditory Learners and Visual Learners | SUKMAN | Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/8262>
- Sulistyo, G. H. (2015). English as a Measurement Standard in the National Examination: Some Grassroots' Voice. *TEFLIN Journal - A publication on the teaching and learning of English*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v20i1/1-24>
- Truitt, A. A., & Ku, H. Y. (2018). A case study of third grade students' perceptions of the station rotation blended learning model in the United States. *Educational Media International*, 55(2). <https://doi.org/10.1080/09523987.2018.1484042>
- van Rijt, J. H. M., de Swart, P. J. F., Wijnands, A., & Coppen, P. A. J. M. (2019). When students tackle grammatical problems: Exploring linguistic reasoning with linguistic metaconcepts in L1 grammar education. *Linguistics and Education*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.06.004>
- Veiter, L., Rajamanickam, V., & Herwig, C. (2018). The filamentous fungal pellet—relationship between morphology and productivity. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 102, Nomor 7). <https://doi.org/10.1007/s00253-018-8818-7>
- Yusri, -. (2018). The Effects of Problem Solving, Project-Based Learning, Linguistic Intelligence and Critical Thinking on the Students' Report Writing. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(6).

<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.6p.21>
Ziegler, A., Ogurreck, M., Steinke, T., Beckmann, F.,
Prohaska, S., & Ziegler, A. (2010). Opportunities
and challenges for digital morphology. In *Biology
Direct* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 45). BioMed Central.
<https://doi.org/10.1186/1745-6150-5-45>

A_EFEKTIFITAS_SMART_CHART.pdf

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Caltira Rosiana. "Pengembangan Materi Morpho-Syntax Melalui Smart Chart", Jurnal Kiprah, 2021 Publication	2%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	ditahadaita21.blogspot.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1%

[ummaspul.e-journal.id](#)

9	Internet Source	<1 %
10	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
13	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scilit.net Internet Source	<1 %
17	datawarkintin.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
20	jawabarat.indeksnews.com Internet Source	<1 %

21	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
22	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
23	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	www.scribd.com Internet Source	<1 %
27	docobook.com Internet Source	<1 %
28	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
29	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On